



Peningkatan Minat Ibu Hamil Memberikan ASI Eksklusif Melalui Promosi ASI Eksklusif

Taqwin¹, Linda², Nur Ifda³

¹Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu Indonesia

³Puskesmas Mayoa, Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, Poso, Indonesia

Email: taqwin.sahe78@gmail.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2022-01-21

Accepted: 2022-05-20

Published: 2022-06-30

Kata Kunci:

Promosi;
Minat;
ASI Eksklusif

Keywords:

Promotion;
Interest;
Exclusive
Breastfeeding

ABSTRAK

Pendahuluan: Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Mayoa masih rendah (56,2%) dibandingkan dengan cakupan nasional (66,1%), Sulawesi Tengah (61,9%) dan Kabupaten Poso (57,2%). Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh promosi ASI Eksklusif terhadap minat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif. **Metode:** Jenis penelitian adalah pre eksperimental dengan pre post group design. Penelitian dilaksanakan mulai 4-30 Juni 2021 di wilayah kerja Puskesmas Mayoa Kabupaten Poso. Sampel penelitian sebanyak 48 responden. Pengumpulan data pre dan post dilakukan pada kelas Ibu Hamil pada masing masing desa dengan menggunakan kuesioner minat. Data pre diukur sebelum dilakukan intervensi. Intervensi promosi ASI eksklusif dilakukan dengan memberi penjelasan kepada responden melalui buku KIA. Data post diukur setelah dilakukan intervensi. Analisis data dalam bentuk distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan minat memberikan ASI eksklusif sesudah diberikan promosi ASI eksklusif. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000 < 0,05$. **Kesimpulan:** Promosi ASI eksklusif meningkatkan minat ibu hamil memberikan asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mayoa. Disarankan kepada seluruh bidan agar melakukan promosi ASI eksklusif dengan buku KIA pada semua kelas ibu hamil secara intensif. Minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif ditindaklanjuti agar bayi mendapatkan ASI eksklusif.

ABSTRACT

Introduction: The coverage of exclusive breastfeeding at the Mayoa Health Center is still low (56.2%) compared to the national coverage (66.1%), Central Sulawesi (61.9%) and Poso District (57.2%). The purpose of the study was to analyze the effect of exclusive breastfeeding promotion on the interest of pregnant women in giving exclusive breastfeeding. **Methods:** This type of research is pre-experimental with a pre-post group design. The research was carried out from 4-30 June 2021 in the working area of the Mayoa Health Center, Poso Regency. The research sample was 48 respondents. Data collection before and after was carried out in the pregnant women class in each village using an interest questionnaire. Data that has been measured before the intervention. Exclusive breastfeeding promotion intervention was carried out by giving explanations to respondents through the MCH handbook. Post data was measured after the intervention. Data analysis in the form of frequency distribution and Wilcoxon test. **Results:** The results showed that all responses experienced an increase in interest in exclusive breastfeeding before the promotion of exclusive breastfeeding. Wilcoxon test results show the value = $0.000 < 0.05$. **Conclusion:** Promotion of exclusive breastfeeding increases the

interest of pregnant women in providing exclusive breastfeeding in the working area of the Mayo Health Center. It is recommended to all midwives to promote exclusive breastfeeding with the MCH book in all classes of pregnant women intensively. The mother's interest in exclusive breastfeeding is followed up so that the baby gets exclusive breastfeeding.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi. Komposisi gizi ASI paling lengkap bagi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Karena manfaat besar tersebut, pemberian ASI eksklusif harus dilakukan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain selama 6 bulan. World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi bahwa pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan (Kemenkes RI, 2014; Susiloretni, Hadi, Prabandari, Soenarto, & Wilopo, 2015). Angka capaian ASI eksklusif telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Capaian ASI eksklusif untuk bayi kurang dari 6 bulan di Indonesia mencapai 52% (National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics (BPS) & (Kemenkes), 2018). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebesar 66,1 % melampaui target yang ditetapkan 40% (Kemenkes R.I, 2021). Berdasarkan kelompok umur, cakupan pola menyusui bervariasi dari umur 0 bulan sampai 5 bulan. Umur 0 bulan cakupan pola menyusui ASI eksklusif 39,8%. Namun dengan bertambahnya umur bayi, cakupan tersebut mengalami penurunan hingga 15,3% ketika bayi berumur 5 bulan (Kemenkes RI, 2014).

Banyak faktor yang memengaruhi capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi. Wanita yang bekerja memiliki risiko penghentian pemberian ASI eksklusif. Ibu yang melakukan persalinan pervaginam normal dan melakukan inisiasi menyusui dini memiliki tingkat pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi (Gayatri, 2021). Penelitian Bramson et al (2010) menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang kontak kulit dengan ibu antara 1-15 menit lebih tinggi peluangnya mendapatkan ASI eksklusif (Bramson et al., 2010). Chang et al (2019) menyatakan bahwa strategi tentang pendidikan kesehatan, dukungan keluarga, dan lingkungan ramah bayi-ibu dapat digunakan untuk mencapai angka pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi (Chang et al., 2019)

Pengetahuan ibu yang baik dan promosi pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan lama menyusui bayi. Kegiatan penyuluhan atau konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif pada anak (Kasmawati, Longgupa, Ramadhan, Nurfatimah, & Sitorus, 2021; Nurfatimah, Entoh, & Ramadhan, 2019; Nurfatimah et al., 2022). Penelitian Susiloretni et al (2015) menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan menyusui yang tinggi, mempunyai durasi pemberian ASI eksklusif yang lebih besar. Pengetahuan yang tinggi tersebut merupakan satu satunya faktor yang berhubungan dengan durasi pemberian ASI eksklusif yang lebih lama (Susiloretni et al., 2015). Penelitian Jakaite et al (2021) menunjukkan bahwa meningkatnya kejadian pemberian ASI eksklusif sampai bayi mencapai usia 6 bulan dipengaruhi oleh promosi pemberian ASI eksklusif (Jakaitė et al., 2021). Penelitian Khanal et al (2015) menyimpulkan bahwa promosi menyusui, pendidikan dan dukungan menyusui segera setelah melahirkan dapat meningkatkan durasi menyusui (Khanal, Lee, Karkee, & Binns, 2015). Pada penelitian ini tidak mengukur secara spesifik tentang minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Promosi ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang

ASI eksklusif. Selain itu, promosi dan peningkatan pengetahuan ibu berbanding lurus dengan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian Tempali (2018) menyimpulkan bahwa sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dapat meningkat melalui konseling (Tempali, 2018). Penelitian Safitri et al (2018) menyimpulkan bahwa penyuluhan dan konseling merupakan upaya yang sering dilakukan dan dapat meningkatkan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan (Safitri & Puspitasari, 2018). Penelitian Lestari et al (2021) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III berbanding lurus dengan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Lestari & Astuti, 2021).

Cakupan ASI eksklusif di Suawesi Tengah dan Kabupaten Poso masih tergolong rendah dibandingkan dengan cakupan nasional. Cakupan ASI Eksklusif secara nasional tahun 2020 yaitu 66,1% (Kemenkes R.I, 2021), sedangkan di Suawesi Tengah tahun 2020 61,9%. Kabupaten Poso tahun 57,2% (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020). Puskesmas Mayoa merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Poso yang memiliki 7 desa sebagai wilayah kerjanya. Cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mayoa termasuk masih rendah (56,2%) dibandingkan dengan cakupan nasional, Sulawesi Tengah dan Kabupaten Poso. Oleh karena itu, dibutuhkan faktor pendukung untuk meningkatkan capaian pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh promosi ASI Eksklusif terhadap minat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Mayoa Kabupaten Poso.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah pre eksperimental dengan *pre post group design*. Penelitian dilaksanakan mulai 4 sampai dengan 30 Juni 2021. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mayoa, Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso. Populasi penelitian adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mayoa yang berjumlah 94 orang. Besar sampel dihitung dengan rumus Lemeshow dengan populasi di ketahui dan diperoleh sampel sebanyak 48 responden. Teknik pengambilan sampel setiap desa secara proporsi yaitu Desa Uelene 1 responden, Bangunjaya 3 responden, Mayajaya 3 responden, Mayasari 9 responden, Pandajaya 14 responden, Pandayora 10 responden dan Mayoa 8 responden. Pemilihan sampel individu dari masing-masing desa secara acak sederhana. Pengumpulan data *pre* dan *post* minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif dilakukan pada kelas Ibu Hamil pada masing masing desa dengan menggunakan kuesioner minat. Kuesioner berisi Sembilan pernyataan dan skala yang digunakan adalah Guttman (ya atau tidak). Promosi ASI Eksklusif pada ibu hamil adalah kegiatan promosi tentang manfaat dan keuntungan memberikan ASI Eksklusif serta posisi dan perlekatan pada saat menyusui bayi dengan menggunakan buku KIA. Promosi dilakukan satu kali pertemuan dikelas ibu hamil tiap posyandu dalam satu ruangan setiap desa. Minat adalah rasa tertarik, keinginan tahunan, kesukaan, atau kecenderungan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Hasil ukur minat adalah tinggi dan rendah. Tinggi jika skor responden ≥ 5 dan rendah < 5 . Data *pre* diukur sebelum dilakukan intervensi, setelah itu dilakukan pengukuran data *post*. Analisis data penelitian univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji Wilcoxon pada tingkat kesalahan (α 5%).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mayo (n=48)

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Umur (tahun)		
20-35	48	100
Pendidikan		
Dasar	30	62,5
Menengah	16	33,3
Perguruan Tinggi	2	4,2
Pekerjaan		
Bekerja	4	8,3
IRT	44	91,7

Sumber: Data Primer, 2021

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden 100% antara 20-35 tahun, pendidikan terbanyak adalah dasar (SD dan SMP) sebesar 62,5% dan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 91,7%.

Tabel 2. Peningkatan Minat Ibu Hamil dalam Memberikan ASI Eksklusif Pre dan Post Promosi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mayo

No	Pertanyaan Minat	Frekuensi Minat Responden (n=48)			
		Pre	%	Post	%
Rasa Tertarik					
1	Mengerti tentang ASI eksklusif manfaat ASI eksklusif	30	62,5	48	100,0
2	Berminat untuk memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan	48	100,0	48	100,0
3	Tetap berminat memberikan ASI eksklusif pada bayinya walaupun setelah persalinan, ASI ibu keluar hanya sedikit	0	0,0	48	100,0
Rasa Ingin tahu					
4	Tetap memberikan ASI eksklusif meskipun nanti keluarga menyiapkan susu formula untuk bayi	0	0,0	48	100,0
5	Tetap ingin memilih ASI eksklusif walaupun ASI ibu setelah persalinan keluar hanya sedikit	0	0,0	48	100,0
6	Ingin memberikan ASI eksklusif karena keuntungannya praktis dan tidak perlu mengeluarkan biaya	48	100,0	48	100,0
Berusaha mengikuti					
7	Mau mengikuti jika ada penyuluhan tentang ASI eksklusif	48	100,0	48	100,0
8	Tetap ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya nanti walaupun ibu belum mengetahui bahwa ASI eksklusif sangat praktis dan memiliki banyak manfaatnya	30	62,5	48	100,0
Bersedia berkorban					
9	Tetap ingin memberikan ASI eksklusif pada bayi walaupun ibu sibuk bekerja	16	33,3	48	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Data pre pada tabel 2 menunjukkan bahwa pernyataan tetap berminat memberikan ASI eksklusif pada bayinya walaupun setelah persalinan ASI ibu hanya keluar sedikit, tetap memberikan ASI eksklusif meskipun nanti keluarga menyiapkan susu formula untuk bayi dan tetap ingin memilih ASI eksklusif walaupun ASI ibu setelah persalinan keluar hanya sedikit, 100% responden tidak memiliki minat. Sementara pernyataan tentang mengerti tentang ASI eksklusif manfaat ASI eksklusif (62,5%) berminat, tetap ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya nanti walaupun ibu belum mengetahui bahwa ASI eksklusif sangat praktis dan memiliki banyak manfaatnya (62,5%) berminat dan tetap ingin memberikan ASI eksklusif pada bayi walaupun ibu sibuk bekerja (33,3%).

Tabel 3. Perbedaan Minat Ibu Hamil dalam Memberikan ASI eksklusif Pre dan Post Promosi ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mayo

Minat Ibu Hamil Memberikan ASI eksklusif	Pre	Persen (%)	Post	Persen (%)
Tinggi	23	47,9	48	100,0
Rendah	25	52,1	0	0,0
Total	48	100,0	48	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa minat responden pre promosi ASI eksklusif lebih banyak yang rendah (52,1%). Minat responden post promosi ASI eksklusif 100% tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Promosi ASI eksklusif terhadap Minat Ibu Hamil dalam Memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mayo

Minat Ibu Hamil Memberikan ASI eksklusif	N	Mean	Mean Ranks	Sum of Ranks	ρ
Pre Minat <i>Negative Ranks</i>	0	4,58	0,00	0,00	0,00
Post Minat <i>Positive Ranks</i>	48	9,00	24,50	1176,0	
<i>Ties</i>	0				
Total	48				

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa *negative ranks* 0 artinya tidak ada penurunan minat responden posttest, *positive ranks* 48 artinya terjadi peningkatan minat seluruh responden posttest dan *ties* 0 artinya tidak ada minat responden yang tetap pada posttest. Nilai *mean* pre adalah 4,58 dan post 9,00. *Sum of ranks* dan *mean of ranks* pada *negative ranks* adalah 0,00 karena tidak ada penurunan minat responden posttest. *Sum of ranks* pada *positive ranks* adalah 1176,0 yang merupakan akumulasi dari nilai *positive ranks* setiap responden. *Mean of ranks* adalah *sum of ranks* dibagi *positive ranks* yaitu 24,50. Pada tabel diatas juga menunjukkan hasil uji Wilcoxon nilai $\rho=0,000$ ($<0,05$), sehingga promosi ASI eksklusif memberikan pengaruh yang sangat bermakna terhadap minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

WHO dan UNICEF merekomendasikan bahwa inisiasi menyusui dini dengan cara ibu meletakkan bayi yang baru lahir ke payudara dalam waktu satu jam lahir dan menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama. Setelah itu, ibu terus menyusui bayinya selama dua tahun, bersama dengan nutrisi yang cukup,

aman, sesuai usia, pemberian makanan padat, semi padat, dan lunak secara responsif mulai bulan keenam (Cai, Wardlaw, & Brown, 2012). Keberhasilan ASI eksklusif ditunjang oleh upaya promosi yang gencar dan secara masif bagi ibu hamil agar mempersiapkan dirinya untuk memberi ASI kepada bayinya sampai bayi berusia 6 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat ibu rendah memberikan ASI eksklusif pada kondisi tertentu. Bahkan kondisi ASI ibu hanya keluar sedikit dan keluarga menyiapkan susu formula untuk bayi ibu tidak memiliki minat untuk memberikan ASI eksklusif. Hal yang penting lainnya adalah definisi ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif dan bila ibu sibuk bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusrina *et al* (2017) yang menyatakan bahwa niat ibu memberikan ASI Eksklusif berkaitan dengan ibu yang bekerja dan menganggap bahwa ASI yang tidak cukup dapat diberikan tambahan susu formula (Yusrina & Devy, 2017).

Minat merupakan kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu. Minat akan muncul bila terdapat sesuatu yang membuat seseorang senang terhadap objek tersebut yang nantinya menjadi keinginan untuk berbuat sesuatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat responden yang sangat signifikan sebelum dan sesudah diberikan promosi ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan karena responden telah memperoleh informasi yang adekuat tentang manfaat yang besar dari ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan. Sejalan dengan penelitian Retnaningtyas (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang efektif dalam meningkatkan minat ibu hamil memberikan ASI eksklusif pada bayi (Retnaningtyas *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian Mufdillah *et al* (2018) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Mufdillah, Johan, & Fitriani, 2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Idris (2019) yang menyimpulkan bahwa penyuluhan tidak meningkatkan sikap ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif (Idris, 2019).

Promosi menyusui merupakan intervensi untuk kelangsungan hidup anak yang sangat penting (Coutinho, Israel, Lira, Lima, & Ashworth, 2014). Promosi menyusui melalui pemberian informasi tentang manfaat ASI eksklusif kepada ibu hamil sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Dukuzumuremyi *et al* (2020) menyatakan bahwa penting untuk memberikan pendidikan antenatal dan postpartum dini kepada ibu hamil dan secara berkala memberikan konseling menyusui, untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu terhadap praktik menyusui (Dukuzumuremyi, Acheampong, Abesig, & Luo, 2020). Penelitian Oliveira *et al* (2014) menyimpulkan bahwa sesi konseling dalam empat bulan pertama kehidupan anak terbukti efektif dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Dias De Oliveira, Justo Giugliani, Córdova Do Espírito Santo, & Meirelles Nunes, 2014).

Promosi ASI eksklusif melalui buku KIA mesti dilakukan penekanan oleh bidan atau kader pada kelas ibu hamil. Promosi bertujuan untuk memberikan penekanan kepada ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Penelitian Rahmi *et al* (2018) menyatakan bahwa sikap ibu hamil berhubungan pemanfaatan buku KIA. Selain itu, peran kader menurut persepsi ibu hamil juga berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA (Rahmi, Darma, & Zaimy, 2018). Penelitian Susanti *et al* (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang pemanfaatan buku KIA menyebabkan ibu memiliki rencana menyusui sebesar 61,3% (Susanti, Astuti, Rahmiati, Elba, & Ratminah, 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bagaimanapun umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden, jika diberikan promosi tentang ASI eksklusif akan meningkatkan minat responden untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Studi literatur Fadliyyah (2019) menemukan setidaknya terdapat 16 faktor yang menentukan kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan, pekerjaan dan usia ibu termasuk faktor determinan pemberian ASI eksklusif (Fadliyyah, 2019). Penelitian Abdullah et al (2013) mengemukakan bahwa alasan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif bukan karena pekerjaannya, akan tetapi jumlah ASI yang sedikit sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai (Abdullah & Ayubi, 2013). Oleh karena itu, perlu dukungan nutrisi bagi ibu menyusui agar kualitas ASI dapat dipertahankan sampai bayi usia 6 bulan.

Dukungan keluarga dan suami, politik dan ekonomi juga merupakan hal yang penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan suami dalam keberhasilan ibu menyusui sangatlah penting terutama diawal-awal kelahiran (Ramadhan, Entoh, Nurfatimah, & Aminuddin, 2022). Bellù et al (2017) mengemukakan bahwa dukungan menyusui adalah sistem intervensi yang kompleks, termasuk faktor individu, struktural dan lingkungan. Banyak tinjauan sistematis melaporkan bukti bahwa dukungan menyusui ditawarkan kepada wanita untuk meningkatkan durasi dan eksklusivitas menyusui, baik pada bayi baru lahir yang sehat dan pada bayi prematur. Upaya politik dan ekonomi harus dilakukan untuk memastikan dukungan menyusui bagi semua wanita di lingkungan yang berbeda, dengan asumsi itu sebagai target kolektif (Bellù & Condò, 2017). Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan balita sangat erat kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan (Octasila & Yana, 2019).

Keterbatasan penelitian adalah pelaksanaan post test dilakukan pada hari yang sama dengan intervensi maka kemungkinan dapat menimbulkan bias pada hasil peningkatan minat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Promosi ASI eksklusif meningkatkan minat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Mayoa Kabupaten Poso. Disarankan kepada seluruh bidan agar melakukan promosi ASI eksklusif dengan menggunakan buku KIA setiap pelaksanaan kelas ibu hamil. Selain itu, bidan juga diharapkan untuk menindaklanjuti minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif sampai bayi lahir dan sukses mendapatkan ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada 1) Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, 2) Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu, 3) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, 4) Kepala Puskesmas Mayoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. I., & Ayubi, D. (2013). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(7), 298. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i7.27>
- Bellù, R., & Condò, M. (2017). Breastfeeding promotion: evidence and problems. *La Pediatria Medica e Chirurgica: Medical and Surgical Pediatrics*, 39(2), 156. <https://doi.org/10.4081/pmc.2017.156>
- Bramson, L., Lee, J. W., Moore, E., Montgomery, S., Neish, C., Bahjri, K., & Melcher, C. L. (2010). Effect of early skin-to-skin mother-infant contact during the first 3 hours following birth on exclusive breastfeeding during the maternity hospital stay. *Journal of Human*

- Lactation*, 26(2), 130–137. <https://doi.org/10.1177/0890334409355779>
- Cai, X., Wardlaw, T., & Brown, D. W. (2012). Global trends in exclusive breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 7, 2–6. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-7-12>
- Chang, P. C., Li, S. F., Yang, H. Y., Wang, L. C., Weng, C. Y., Chen, K. F., ... Fan, S. Y. (2019). Factors associated with cessation of exclusive breastfeeding at 1 and 2 months postpartum in Taiwan. *International Breastfeeding Journal*, Vol. 14, pp. 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0213-1>
- Coutinho, S. B., Israel, P., Lira, C. De, Lima, M. D. C., & Ashworth, A. (2014). *Comparison of the effect of two systems for the promotion of EBF_lancet*. 366, 1094–1100. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16182897/>
- Dias De Oliveira, L., Justo Giugliani, E. R., Córdova Do Espírito Santo, L., & Meirelles Nunes, L. (2014). Counselling sessions increased duration of exclusive breastfeeding: A randomized clinical trial with adolescent mothers and grandmothers. *Nutrition Journal*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1475-2891-13-73>
- Dinkes Provinsi Sulteng (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu: Dinkes Provinsi Sulteng
- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>
- Fadliyyah, U. R. (2019). Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Ikesma*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14415>
- Gayatri, M. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), 395–402. <https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131>
- Idris, E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/jbc.v1i2.120>
- Jakaitė, V., Peštenytė, A., Zakarevičienė, J., Sniečkuvienė, V., Žitkutė, V., Ramašauskaitė, D., & Domža, G. (2021). Predictors of exclusive breastfeeding in the first six months: four consecutive surveys in a tertiary hospital in Lithuania. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00364-6>
- Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>
- Kemendes R.I. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. In *Kemendes Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-653594-4tahunan-173.pdf>
- Kemendes RI. (2014). Infodatin-Asi. *Millennium Challenge Account - Indonesia*, pp. 1–2. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
- Khanal, V., Lee, A. H., Karkee, R., & Binns, C. W. (2015). Postpartum Breastfeeding Promotion and Duration of Exclusive Breastfeeding in Western Nepal. *Birth*, 42(4), 329–336. <https://doi.org/10.1111/birt.12184>
- Lestari, I. P., & Astuti, E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif. *Sinar: Jurnal Kebidanan*, 03(2), 8–14. Retrieved from <http://103.114.35.30/index.php/Sinar/article/view/10027>
- Mufdlilah, M., Johan, R. B., & Fitriani, T. (2018). Persepsi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(2), 38–44. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.23>
- National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics (BPS), M., & (Kemendes), and I. (2018). *Indonesia District Health Survey 2017*. Retrieved from <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>

- Nurfatimah, Entoh, C., & Ramadhan, K. (2019). Pengaruh Konseling Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v6i1.6869>
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., ... Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Octasila, R., & Yana, M. (2019). Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/jbc.v1i2.122>
- Rahmi, L., Darma, I. Y., & Zaimy, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.78>
- Ramadhan, K., Entoh, C., Nurfatimah, & Aminuddin. (2022). Inisiasi Pembentukan Ayah ASI: Pentingnya Dukungan Suami dalam Keberhasilan Menyusui. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 611–619. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6541/>
- Retnaningtyas, E., Pendidikan, E., Ibu, K., Aterm, H., Minat, T., & Aterm, I. H. (2021). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil Aterm Terhadap Minat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri*. 89–97. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/143>
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). Effort Of Implementation Of Exclusive Assembly And Policy In Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 41(1), 13–20. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/pgm/article/view/1856>
- Susanti, A. I., Astuti, S., Rahmiati, L., Elba, F., & Ratminah, M. (2018). Penyegaran Penggunaan Buku KIA sebagai Upaya Promotif Kesehatan Ibu dan Anak Desa Sayang dan Cisempur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–3. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20069/9500>
- Susiloretni, K. A., Hadi, H., Prabandari, Y. S., Soenarto, Y. S., & Wilopo, S. A. (2015). What Works to Improve Duration of Exclusive Breastfeeding: Lessons from the Exclusive Breastfeeding Promotion Program in Rural Indonesia. *Maternal and Child Health Journal*, 19(7), 1515–1525. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1656-z>
- Tempali, S. R. (2018). Hubungan Konseling Menyusui dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(1), 16=20. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/jbc.v1i1.48>
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21>